

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU PEMILIH PADA PEMILU ANGGOTA DPRD KABUPATEN KONAWA TAHUN 2019

Wa Ode Sitti Marlindo Tumada¹, La Tarifu², Suharty Roslan³

Universitas Halu Oleo, marlindotumada1997@gmail.com, Kendari, Indonesia

Universitas Halu Oleo, latarifu123@gmail.com, Kendari, Indonesia

Universitas Halu Oleo, suhartyroslan1967@gmail.com, Kendari, Indonesia

ABSTRAK

Salah satu faktor terpilihnya Anggota legislatif Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat desa Bajo Indah, Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Partisipasi pemilih di Desa Bajo Indah pada pemilu tahun 2019 sebesar 92,63% atau sebanyak 390 orang, tergolong besar dibandingkan desa-desa lain di Kecamatan Soropia. Adapun tujuan penelitian ini adalah ; Pertama, untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku pemilih pada pemilu anggota DPRD Kabupaten Konawe Tahun 2019. Kedua, untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku pemilih di Desa Bajo Indah Kecamatan Soropia pada pemilu anggota DPRD Kabupaten Konawe Tahun 2019. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix methods* yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuisioner, dan observasi langsung, dengan teknik analisis data analisis campuran yang menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Pengaruh pendidikan sangat memengaruhi perilaku pemilih dalam menentukan Calon anggota legislatif (DPRD) tahun 2019 di Kabupaten Konawe. Pengaruh ini bukan saja berdasarkan pengetahuan melalui pendidikan formal yang ditempuh oleh pemilih, melainkan pendidikan informal selama menyambut datangnya pemilihan yang menambah pengetahuan dan pandangan politik para pemilih. Kedua, dalam pemilihan Anggota Legislatif Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), terdapat empat bentuk perilaku pemilih dalam penelitian ini yang memiliki tingkat pendidikan menengah kebawah yaitu: 1. Perilaku rasional, 2. Perilaku kritis, 3. Perilaku tradisional, 4. Perilaku skeptik. Dari keempat Perilaku Pemilih dalam penelitian ini yang lebih dominan dalam pemilu Caleg DPRD Kabupaten Konawe tahun 2019 adalah perilaku tradisional.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Perilaku Politik, Pemilihan Umum Legislatif

ABSTRACT

One of the factors in the legislative elections influenced by the level of education of the society in Bajo Indah village, Soropia District Konawe Regency. The voter participation in Bajo Indah Village in the 2019 election was 92.63% or as many as 390 people, which is quite large compared to the surrounding villages in Soropia District. The purpose of this research: First, to determine the effect of the level of education on voter behavior in the election of members of the Konawe Regency DPRD in 2019. Second, to identify voter behavior in Bajo Indah Village, Soropia District in the 2019 Konawe Regency DPRD member election. In this research using mixed methods, which is a research step by combining two forms of research approaches, namely qualitative and quantitative. The data collection techniques in the form of interviews, questionnaires and direct observation, with mixed analysis techniques that combine qualitative and quantitative analysis.

The results showed that ; First, The influence of education greatly affects voter behavior in determining the legislative elections in Konawe Regency 2019. This influence is not only based on knowledge through the formal education pursued by voters, but also on informal education during the welcoming election which adds to the knowledge and political views of voters. Second, in the election of Legislative Members of the Regional People's Representative Council (DPRD), there are four forms of voter behavior in this study who have lower secondary education levels, namely: 1. Rational behavior, 2. Critical behavior, 3. Traditional behavior, 4. Skeptical behavior. Of the four voter behavior in this study, the more dominant in the legislative elections in Konawe Regency 2019 is traditional behavior.

Keywords : *level of education, voters behavior, legislative election*

PENDAHULUAN

Pemilihan umum (pemilu) merupakan salah satu instrumen terpenting dalam sistem politik demokratik modern. Secara universal pemilihan umum adalah instrumen mewujudkan kedaulatan rakyat yang bermaksud membentuk pemerintahan yang absah serta sarana mengartikulasikan aspirasi dan kepentingan rakyat. Dalam suatu masyarakat sering dijumpai beraneka ragam masyarakat, diantaranya ada yang sekolah dan ada yang tidak sekolah. Ada juga kita temukan tingkat pendidikan sekelompok masyarakat yang mencapai jenjang perguruan tinggi, tapi tidak sedikit pula kelompok yang lainnya yang hanya lulus sampai tingkat sekolah lanjutan atau di bawahnya. Dalam hubungannya dengan perilaku pemilih, Samuel J. dan Eldersvelt menyatakan bahwa masyarakat yang pendidikannya rendah memiliki motivasi yang rendah pula dalam memilih (Samuel dan Eldersvelt. 1982: 338-339).

Data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia angka partisipasi pemilih di Desa Bajo Indah pada Pemilu tahun 2019 sebesar 92,63% atau sebanyak 390 orang. Desa ini merupakan salah satu desa dengan partisipasi pemilih yang tergolong besar dibandingkan desa-desa sekitar yang ada di Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku memilih masyarakat Desa Bajo Indah, Kecamatan Soropia pada pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Konawe tahun 2019 dan

seberapa besar tingkat pendidikan tersebut mempengaruhi perilaku pemilih dalam menentukan pilihan politiknya.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Pertama, mengetahui apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku pemilih pada pemilu anggota DPRD Kabupaten Konawe Tahun 2019. Kedua, mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku pemilih di Desa Bajo Indah Kecamatan Soropia pada pemilu anggota DPRD Kabupaten Konawe Tahun 2019. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis dalam melihat fenomena politik yang terjadi di masyarakat. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah keilmuan, mengembangkan konsep maupun teori yang berhubungan dengan perilaku pemilih, serta menambah informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang perilaku pemilih dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Notoatmodjo (2003) perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi oleh adanya stimulus terhadap organism dan kemudian organism tersebut merespon. Konsep perilaku pemilih yang diungkapkan oleh Kristiadi (1996:76) adalah keterikatan seseorang untuk memberikan suara dalam proses pemilihan umum berdasarkan faktor psikologis, faktor sosiologis, dan faktor rasional pemilih (*voting behavioral theory*). Sementara menurut Mahendra (2005:75) perilaku pemilih adalah tindakan seseorang ikut serta dalam memilih orang, partai politik atau isu publik tertentu.

Surbakti (1999:145) memandang perilaku pemilih merupakan bagian dari perilaku politik yang menggambarkan keikutsertaan warga negara dalam pemilu yang juga menjadi serangkaian kegiatan membuat keputusan yakni memilih atau tidak dan jika memilih, apakah memilih kandidat X atau kandidat Y. Asfar (2006:137) mengklasifikasikan pemilih kedalam empat bentuk, yaitu pemilih rasional, pemilih kritis, pemilih tradisional, serta skeptis.

Menurut Effendi (2005:72) pendidikan adalah segala usaha yang bertujuan mengembangkan sikap dan kepribadian, pengetahuan dan ketrampilan. Pendidikan sebagai tulang punggung kemajuan suatu Negara, menentukan tinggi rendahnya derajat dan kedudukan bangsa. Pendidikan yang efektif melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas, bermoral dan memiliki etos kerja dan inovasi karya yang tinggi. Seluruh Negara maju sungguh telah meletakkan kebijakan pendidikan pada posisi terdepan: mendukung mengawal dan terus memperbaiki system pendidikan bagi rakyatnya.

Aspek pendidikan mampu membuat masyarakat memiliki pandangan yang luas terhadap dunia politik, perbedaan diantara masyarakat yang berpendidikan tinggi maupun rendah terlihat dari sikap dan perilaku mereka. Pendidikan akan memberikan kepercayaan diri bagi masyarakat untuk mampu mempengaruhi kebijakan-kebijakan politik pemerintah yang pada akhirnya akan membawa masyarakat kepada partisipasi politik dalam level yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Bajo Indah, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Bajo Indah berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Bajo Indah memiliki tingkat pendidikan menengah kebawah.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan tiga cara yaitu Pertama, Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Wawancara digunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku pemilih dalam pemilu anggota DPRD. Kedua, Kuisisioner yang berisi pertanyaan dan kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis, hasil kuisisioner tersebut akan dituangkan kedalam angka-angka maupun koding, tabel-tabel, dan analisa statistik, serta kesimpulan penelitian. Kuisisioner digunakan sebagai alat mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap perilaku pemilih. Ketiga, Observasi, yaitu pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui aktivitas masyarakat sehubungan dengan pendidikan dan perilaku. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti di lapangan. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak berlapis, dengan menganggap Tempat Pengambilan Suara (TPS) sebagai lapisan. TPS yang digunakan sebagai lapisan yaitu TPS 01 dan TPS 02. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, digunakan rumus Taro Yamane atau Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 Tingkat kesalahan penarikan sampel ditetapkan 10% = 0,1

Dalam penelitian *mix method* analisis data dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: Pertama, Analisis campuran yakni analisis terhadap data kualitatif dan kuantitatif. Kedua, Analisis kualitatif-kuantitatif dan analisis data kualitatif, diikuti pengumpulan dan analisis data kuantitatif sebagai penegasan. Ketiga, Analisis kuantitatif-kualitatif merupakan, analisis data kuantitatif diikuti pengumpulan analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Masyarakat Desa Bajo Indah

Masyarakat desa Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe memiliki keanekaragaman karakteristik. Mulai dari jenis pendidikan, pekerjaan dan kelompok usia, dimana dari keseluruhan karakteristik ini memiliki pengaruh terhadap terpilihnya Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Konawe.

Keadaan Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Penduduk Desa Bajo Indah berjumlah 680 orang, dimana jumlah laki-laki sebanyak 349 orang dan jumlah perempuan sebanyak 331 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 178 orang.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Bajo Indah Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	349	51,3
2	Perempuan	331	48,7
	Jumlah	680	100

Sumber : Kantor Desa Bajo Indah 2019

Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk membina kepribadian dan kemampuan seseorang, baik itu kemampuan jasmani dan rohani yang dilakukan dalam rumah tangga, sekolah, dan dalam masyarakat agar dengan kemampuan tersebut dapat mempertahankan, mengembangkan kelangsungan hidup masyarakat.

Tabel 2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	138	32,5
2	SMP	238	56
3	SMA	42	9,9
4	S1	7	1,6
	Jumlah	425	100

Sumber: Kantor Desa Bajo Indah 2019

Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Mata pencaharian penduduk Desa Bajo Indah terdiri dari nelayan, pedagang serta PNS yang dimana sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan karena secara geografis Desa Bajo Indah memiliki wilayah pantai yang luas.

Tabel 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Mata Penaharian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nelayan	169	95
2	Pedagang	5	2,8

3	PNS	4	2,2
	Jumlah	178	100

Sumber: Kantor Desa Bajo Indah 2019

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 81 responden yang diteliti berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan yang ikut melakukan pemilihan calon anggota DPRD Kabupaten Konawe pada Pemilu tahun 2019 yaitu sebanyak 47 orang dengan persentase 58% dibandingkan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 34 orang dengan persentase sebesar 42%.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	34	42
2	Perempuan	47	58
	Jumlah	81	100

Sumber: Kuesioner Penelitian 2019.

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Dari 81 responden yang diteliti berdasarkan kelompok umur diketahui bahwa kelompok umur responden yang paling banyak melakukan pemilihan calon anggota DPRD yaitu diantara umur 25 – 34 tahun sebanyak 23 responden dengan persentase sebesar 28% serta kelompok umur responden yang paling sedikit melakukan pemilihan calon anggota DPRD yaitu diantara umur 55 – 64 tahun sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa angka partisipasi pemilih usia produktif cukup tinggi.

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	17 - 24 Tahun	22	27
2	25 - 34 Tahun	23	28
3	35 - 44 Tahun	21	26
4	45 - 54 Tahun	13	16
5	55 - 64 Tahun	2	3
6	Diatas 65 Tahun	0	0
	Jumlah	81	100

Sumber: Kuesioner Penelitian 2019

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Bahwa dari 81 responden yang diteliti berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa responden dengan pekerjaan yang paling banyak melakukan pemilihan calon anggota DPRD yaitu pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 35 responden dengan persentase sebesar 43% dan responden dengan pekerjaan yang paling sedikit melakukan pemilihan calon anggota DPRD yaitu pekerjaan lain-lain sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 3%.

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Wiraswasta	3	4
2	Petani/Nelayan	25	31
3	Mahasiswa/Pelajar	16	20
4	Ibu Rumah Tangga	35	43
5	Lain-lain	2	3
	Jumlah	81	100

Sumber: Kuesioner Penelitian 2019

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Bentuk Perilaku Pemilih

Untuk dapat mengetahui bentuk-bentuk perilaku pemilih yang terdapat di Desa Bajo Indah. Maka dapat dilihat berdasarkan beberapa item-item pertanyaan di kuesioner yang dimana pertanyaan ini dapat mewakili karena sesuai dengan pengertian dari bentuk-bentuk perilaku pemilih.

Tabel 7 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Bentuk Perilaku Pemilih

Perilaku Pemilih	Opsi Jawaban	Tingkat Pendidikan			Juml	%
		R	S	T		
Rasional (Pertanyaan No.7)	Tidak Dipertimbangkan	0	0	0	0	0
	Tidak Selalu Dipertimbangkan	0	11	0	11	13,6
	Menjadi Pertimbangan	42	28	0	70	86,4
	Jumlah	42	39	0	81	100
Kritis (Pertanyaan No.5)	Tidak Berpengaruh	0	0	0	0	0
	Kurang Berpengaruh	0	1	0	1	1,2
	Sangat Berpengaruh	42	38	0	80	98,8
	Jumlah	42	39	0	81	100
Tradisional (Pertanyaan No.6)	Tidak Berperan	0	0	0	0	0
	Kurang Berperan	0	0	0	0	0
	Sangat Berperan	42	39	0	81	100
	Jumlah	42	39	0	81	100
Skeptis (Pertanyaan No.4)	Tidak Berpengaruh Sama Sekali	2	27	0	29	35,8
	Berpengaruh Sebagai	39	1	0	40	49,4

Bahan Pertimbangan						
	Sangat Berpengaruh	1	11	0	12	14,8
	Jumlah	42	39	0	81	100

Sumber: Olah Data Menggunakan *Software SPSS*

Pengaruh Tingkat Pendidikan Berdasarkan Alasan Menggunakan Hak Pilih

Untuk dapat mengetahui bentuk-bentuk perilaku pemilih yang terdapat di Desa Bajo Indah. Maka dapat dilihat berdasarkan beberapa alasan-alasan menggunakan Hak Pilih dari tabel dibawah ini.

Tabel 8 Pengaruh Tingkat Pendidikan Berdasarkan Alasan Menggunakan Hak Pilih

No	Alasan Menggunakan Hak Pilih	Tingkat Pendidikan			Jumlah	Persentase (%)
		Rendah	Sedang	Tinggi		
1	Karena Memperoleh Imbalan	0	0	0	0	0
2	Karena Diajak Teman Atau Saudara	0	1	0	1	1,2
3	Sadar Akan Hak Sebagai Warga Negara	42	38	0	80	98,8
	Jumlah	42	39	0	81	100

Sumber: Olah Data Menggunakan *Software SPSS*

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partai Politik Pilihan

Untuk dapat mengetahui bentuk-bentuk perilaku pemilih yang terdapat di Desa Bajo Indah. Maka dapat dilihat dari pengaruh tingkat pendidikan masyarakat terhadap Partai Politik Pilihan mereka, dari tabel dibawah ini.

Tabel 9 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partai Politik Pilihan

No	Partai Politik Pilihan	Tingkat Pendidikan			Jumlah	Persentase (%)
		Rendah	Sedang	Tinggi		
1	Partai Politik Lokal	0	0	0	0	0
2	Partai Politik Nasional Islam	0	8	0	8	9,88
3	Partai Politik Nasional Nasionalis	42	31	0	73	90,12
	Jumlah	42	39	0	81	100

Sumber: Olah Data Menggunakan *Software SPSS*

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Alasan Memilih Partai Politik yang Dipilih

Untuk dapat mengetahui bentuk-bentuk perilaku pemilih yang terdapat di Desa Bajo Indah. Maka dapat dilihat dari pengaruh tingkat pendidikan dan alasan memilih masyarakat terhadap sosok atau calon Anggota Legislatif Pilihan mereka, dari tabel dibawah ini.

Tabel 10 Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Alasan Memilih Partai Politik yang Dipilih

No	Alasan Memilih Partai Politik	Tingkat Pendidikan			Jumlah	Persentase (%)
		Rendah	Sedang	Tinggi		
1	Kharisma/Ketokohan Calon/Partai Politik Tertentu	1	0	0	1	1,23
2	Kedekatan Dengan Calon/Partai Politik Tertentu Tertarik Dengan	1	0	0	1	1,23
3	Visi/Misi Calon/Parati Politik Tertentu	40	39	0	79	97,54
	Jumlah	42	39	0	81	100

Sumber: Olah Data Menggunakan *Software SPSS*

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pilihan Dari Kerabat Dapat Memengaruhi Dalam Menentukan Pilihan

Untuk dapat mengetahui bentuk-bentuk perilaku pemilih yang terdapat di Desa Bajo Indah. Maka dapat dilihat dari pengaruh tingkat pendidikan dan pilihan dari kerabat yang dapat memengaruhi dalam menentukan pilihan calon Anggota Legislatif Pilihan mereka, dari tabel dibawah ini.

Tabel 11 Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pilihan Dari Kerabat Dapat Memengaruhi Dalam Menentukan Pilihan

No	Pilihan Dari Kerabat	Tingkat Pendidikan			Jumlah	Persentase (%)
		Rendah	Sedang	Tinggi		
1	Tidak Berpengaruh Sama Sekali	2	27	0	29	35,8
2	Berpengaruh Sebagai Bahan Pertimbangan	39	1	0	40	49,4
3	Sangat Berpengaruh	1	11	0	12	14,8
	Jumlah	42	39	0	81	100

Sumber: Olah Data Menggunakan *Software SPSS*

Pengaruh Antara Tingkat Pendidikan dan Pengaruh Penyampaian Visi/Misi Dalam Menentukan Pilihan

Untuk dapat mengetahui bentuk-bentuk perilaku pemilih yang terdapat di Desa Bajo Indah. Maka dapat dilihat dari pengaruh tingkat pendidikan dan pengaruh penyampaian visi-misi, yang dapat memengaruhi dalam menentukan pilihan calon Anggota Legislatif Pilihan mereka, dari tabel dibawah ini.

Tabel 12 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengaruh Penyampaian Visi/Misi Dalam Menentukan Pilihan

No	Pengaruh Penyampaian Visi/Misi	Tingkat Pendidikan			Jumlah	Persentase (%)
		Rendah	Sedang	Tinggi		
1	Tidak Berpengaruh	0	0	0	0	0
2	Kurang Berpengaruh	0	1	0	1	1,2

3	Sangat Berpengaruh	42	38	0	80	98,8
	Jumlah	42	39	0	81	100

Sumber: Olah Data Menggunakan *Software SPSS*

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Peran Kharisma Dalam Menentukan Pilihan

Untuk dapat mengetahui bentuk-bentuk perilaku pemilih yang terdapat di Desa Bajo Indah. Maka dapat dilihat dari pengaruh tingkat pendidikan dan peran kharisma, yang dapat memengaruhi dalam menentukan pilihan calon Anggota Legislatif Pilihan mereka, dari tabel dibawah ini.

Tabel 13 Hubungan Tingkat Pendidikan dan Peran Kharisma Dalam Menentukan Pilihan

No	Peran Kharisma	Tingkat Pendidikan			Jumlah	Persentase (%)
		Rendah	Sedang	Tinggi		
1	Tidak Berperan	0	0	0	0	0
2	Kurang Berperan	0	0	0	0	0
3	Sangat Berperan	42	39	0	81	100
	Jumlah	42	39	0	81	100

Sumber: Olah Data Menggunakan *Software SPSS*

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan *Track Record* Sebagai Pertimbangan Dalam Menentukan Pilihan

Untuk dapat mengetahui bentuk-bentuk perilaku pemilih yang terdapat di Desa Bajo Indah. Maka dapat dilihat dari pengaruh tingkat pendidikan dan *Track Record*, sebagai pertimbangan dalam menentukan pilihan calon Anggota Legislatif Pilihan mereka, dari tabel dibawah ini.

Tabel 14 Hubungan Tingkat Pendidikan dan *Track Record* Sebagai Pertimbangan Dalam Menentukan Pilihan

No	Pertimbangan <i>Track Record</i>	Tingkat Pendidikan			Jumlah	Persentase (%)
		Rendah	Sedang	Tinggi		
1	Tidak Dipertimbangkan	0	0	0	0	0
2	Tidak Selalu Dipertimbangkan	0	11	0	11	13,6
3	Menjadi Pertimbangan	42	28	0	70	86,4
	Jumlah	42	39	0	81	100

Sumber: Olah Data Menggunakan *Software SPSS*

Bentuk-Bentuk Perilaku Pemilih

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa perilaku pemilih masyarakat Desa Bajo indah, yang memiliki tingkat pendidikan menengah kebawah cenderung ke perilaku rasional, kritis serta perilaku tradisional dalam Pemilu Calon Anggota DPRD Kabupaten Konawe Tahun 2019.

Perilaku Rasional

Berdasarkan data yang ditemukan di desa Bajo Indah, Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa masyarakat Desa Bajo Indah sebagian besar merupakan pemilih rasional, hal yang terpenting bagi pemilih jenis ini adalah apa yang bisa dan telah dilakukan oleh suatu partai maupun calon yang diusungnya (Asfar, 2006:137). Ada beberapa warga desa yang telah diwawancarai, mereka menyatakan bahwa dalam memilih calon legislatif (Caleg) DPRD, ada yang memilih berdasarkan pilihannya sendiri tanpa terpengaruh dari orang lain, dengan melihat track record atau pengalaman dari sosok tersebut. Selain itu, melihat visi/misi caleg tak kalah pentingnya, karena harus benar-benar mewakili aspirasi rakyat. Sedangkan dari hasil kuisioner dapat dilihat bahwa pada tingkat pendidikan rendah yang berperilaku rasional berjumlah 42 orang dengan persentase 51,8% dan tingkat pendidikan sedang berjumlah 28 orang dengan persentase 34,6%.

Perilaku Kritis

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat masuk dalam bentuk perilaku kritis. Mereka lebih tertarik dengan program kerja yang ditawarkan oleh sebuah partai atau kontestan pemilu, baru kemudian mencoba memahami nilai-nilai dan paham terhadap apa yang melatarbelakangi pembuatan sebuah kebijakan. Pemilih jenis ini adalah pemilih yang kritis, artinya mereka akan selalu menganalisis kaitan antara ideologi partai dengan kebijakan yang akan dibuat (Asfar, 2006:137). Dari hasil kuesioner dapat dilihat bahwa pada tingkat pendidikan rendah yang berperilaku kritis berjumlah 42 orang dengan persentase 51,8% dan tingkat pendidikan sedang berjumlah 38 orang dengan persentase 47%.

Perilaku Tradisional

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat tergolong berperilaku tradisional. Mereka memilih calon Anggota DPRD masih didasari oleh citra kandidat saja atau karena ada kedekatan emosional maupun kekeluargaan. Mereka menganggap apa saja yang dikatakan oleh seorang caleg maupun partai politik merupakan kebenaran yang tidak bisa ditawar lagi (Asfar, 2006:137). Beberapa warga desa Bajo Indah yang telah diwawancarai, mengungkapkan bahwa mereka mengetahui informasi atau sosok dari caleg berasal dari keluarga terdekat. Selain itu, pada saat memutuskan untuk memilih caleg DPRD tersebut mereka kebanyakan memilih dari kerabat terdekat. Dari hasil kuesioner dapat dilihat bahwa pada tingkat pendidikan rendah yang berperilaku tradisional berjumlah 42 orang dengan persentase 51,8% dan tingkat pendidikan sedang berjumlah 39 orang dengan persentase 48,2%.

Perilaku Skeptis

Dari hasil wawancara ditemukan, bahwa sebagian besar masyarakat tergolong berperilaku skeptis. Mereka berpartisipasi dalam pemilu, mereka berkeyakinan bahwa siapapun yang menjadi pemenang, hasilnya akan sama saja dan tidak ada perubahan spesifik yang dapat terjadi di daerah maupun di negara ini. Kalaupun mereka berpartisipasi dalam pemilu, mereka berkeyakinan bahwa siapapun yang menjadi pemenang, tetapi tidak membawa perubahan yang bisa dirasakan oleh semua penduduk (Asfar, 2006:137). Dari hasil kuisioner dapat dilihat bahwa pada tingkat pendidikan rendah yang berperilaku skeptis berjumlah 2 orang dengan persentase 2,5% dan tingkat pendidikan sedang berjumlah 39 orang dengan persentase 33,3%.

Sesuai hasil penelitian ini, terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dengan perilaku pemilih dimana pemilih di Desa Bajo Indah Pada Pemilihan Umum Calon Anggota DPRD Kabupaten Konawe Tahun 2019. Dari keempat bentuk perilaku pemilih yang ada (Perilaku Rasional, Kritis, Tradisional dan Skeptis), perilaku tradisional yang sangat banyak ditemukan di Desa Bajo Indah, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Dengan jumlah 81 responden yang terdiri dari tingkat pendidikan rendah yang berperilaku tradisional, berjumlah 42 orang dengan persentase 51,8% dan tingkat pendidikan sedang berjumlah 39 orang dengan persentase 48,2%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Barelson dkk. (1964:212-214) bahwa pendidikan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi pilihan politik seseorang, dimana pendidikan merupakan faktor penting sebagai alat untuk membuat pertimbangan-pertimbangan tertentu, terhadap seorang calon anggota legislatif maupun suatu partai politik sehingga pada akhirnya orang tersebut dapat menentukan pilihannya.

Selain itu, Perilaku kritis merupakan perilaku dominan kedua di Desa Bajo Indah pada Pemilihan Umum Calon Anggota DPRD Kabupaten Konawe Tahun 2019, dengan jumlah 80 responden, dimana 42 orang dengan persentase 51,8% dan tingkat pendidikan sedang berjumlah 38 orang dengan persentase 47%. Hal ini disebabkan oleh adanya penambahan informasi dan pengetahuan politik tentang calon legislatif, partai politik, visi misi serta program kerja melalui kegiatan sosialisasi para calon maupun partai politik pengusung calon, kampanye terbuka dan dialogis serta diskusi-diskusi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat saat menyambut pemilihan. Penambahan pengetahuan ini disebut juga dengan cara tersebut merupakan kategori pendidikan informal seperti yang diungkapkan oleh Sudarmi (1989).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, dari jumlah responden 81 orang dengan tingkatan Pendidikan rendah ke sedang, terdapat pengaruh dengan tingkatan yang sedang antara tingkat pendidikan dengan perilaku pemilih. Pengaruh ini bukan saja berdasarkan pengetahuan melalui pendidikan formal yang ditempuh oleh pemilih, melainkan pendidikan informal selama menyambut datangnya pemilihan yang menambah pengetahuan dan pandangan politik para pemilih. Selain itu, ditemukan perilaku pemilih pada masyarakat Desa Bajo Indah dalam pemilihan Calon Anggota DPRD Kabupaten Konawe Tahun 2019 yang memiliki tingkat pendidikan menengah kebawah lebih dominan ke perilaku tradisional. Sehingga peningkatan kualitas pendidikan di desa Bajo Indah, perlu dilakukan. Adapun saran kepada masyarakat agar lebih aktif dalam menggali informasi mengenai Caleg/Partai Politik yang akan dipilihnya sehingga hasil dari pemilu calon legislatif DPRD Kabupaten Konawe, nantinya adalah orang-orang yang benar-benar berkompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Oka Mahendra. 2005. *Pilkada di Tengah Konflik Horisontal*. Jakarta: Millenium Publisher
- Asfar, Muhamad. 2006. *Pemilu dan Perilaku Pemilih 1995-2004*. Jakarta: Pustaka Eureka.
- Bernard, R. Bereslon dan Gary A. Steiner. 1964. *Human Behavior*. New York: Harcourt, Brace and Word
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia
- Effendi, Taufik. 2005. *Permenpan No, PER/66/M.PAN/2005 Tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Menpan
- Kristiadi, J. 1996. *Pemilihan Umum dan Perilaku Pemilih di Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Samuel J. Dan Eldersvelt. 1982. *Political Partiens In American Society*. New York: Basic Book Inc.
- Sudarmi, S. 1989. *Pendidikan Non Formal Dalam Rangka Pembangunan Sumber Tenaga Manusia Usia Muda*. Jakarta: LP3ES.
- Surbakti, Ramlan. 1999. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widya Pustaka Utama
- Tasyakkori. 2010. *Mixed Methodoloy Mengombinasikan Pendekatan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. California: Sage Publications